



PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Faulina Amiliatuz Zahroh¹, Ika Ratih Sulistiani², Zuhkhriyan Zakaria³
¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: [1faulinaamilia23@gmail.com](mailto:faulinaamilia23@gmail.com), [2ika.ratih@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih@unisma.ac.id), [3zakaria@unisma.ac.id](mailto:zakaria@unisma.ac.id)

Abstract

Self-regulated learning is influenced by several factors, one of which is motivation. The role of self-regulated learning and learning motivation is very important in students so that learning objectives are achieved and are able to achieve the desired achievement. This study aims to determine the effects of self-learning, achievement motivation, and self-study on achievement motivation in 4th grade in Mi Tarbiyatul Huda of Malang. This research is quantitative research using survey research methods. The variables in this study are self-regulated learning (independent variable) and student achievement motivation (dependent variable). The sample in this study amounted to 48 students. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis aimed to determine whether or not there was an effect of self-regulated learning on students' achievement motivation. In this study, all calculations used the SPSS_24 program. Based on the results of a simple linear regression analysis, the results were given a significant difference Sig. 0.003 < probability 0.05 (5%). These results indicate that there is an influence between the variables of self-regulated.

Keyword: *Self Regulated Learning, achievement motivation, students.*

A. Pendahuluan

Mencapai generasi manusia yang berkualitas dapat dicapai melalui pendidikan sekolah, dan siswa memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi persaingan global.. Proses pendidikan terdiri dari tiga unsur dasar yakni input, proses dan output. Input memiliki maksud bahwa siswa dengan berbagai banyak latar belakang. Proses merupakan kegiatan pembelajaran interaksi antara siswa dan pendidik. Output tersebut mencapai hasil belajar yang meliputi tiga aspek yaitu kognisi, kognitif, afektif dan psikomotorik. *Self regulated learning* berkaitan dengan motivasi siswa (Aimah & Ifadah, 2013: 22). *Self regulated learning* siswa di sekolah mampu membawa berdampak besar untuk berfikir aktif dan kreatif karena masalah dapat diselesaikan tanpa bantuan guru. Selain itu, siswa memiliki inisiatif untuk mencari pengetahuan baru, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan siswa lain, tanpa menunggu instruksi atau petunjuk guru. *Self regulated learning* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor *internal* dapat dilihat dari segi individu siswa seperti kemampuan siswa, kondisi kesehatan, kondisi minat belajar, motivasi

belajar dan kondisi cara belajar siswa. Faktor *eksternal* dapat dilihat dari segi luar individu siswa seperti kondisi ekonomi, sarana prasarana dan lingkungan tempat tinggal.

Faktor internal yang diduga mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa salah satunya *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan ketrampilan belajar dalam kesuksesan belajar siswa. Menurut Hadwin, (2012: 146) *self regulated learning* upaya individu untuk mengatur diri sendiri dalam belajar, dalam menetapkan rencana belajar, mengontrol kognisi, motivasi perilaku dalam mencapai tujuan belajar. Zimmerman (1989: 329) juga berpendapat bahwa *self regulated learning* merupakan tindakan atau proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi dan ketrampilan yang melibatkan kemampuan, tujuan dan persepsi siswa. *Self regulated learning* adalah kegiatan belajar mandiri siswa yang dapat mengarahkan tujuan dan motivasi, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan merencanakan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Alfina, 2014: 63). Berdasarkan uraian diatas *self regulated learning* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mampu melatih kemampuan siswa dalam kegiatan belajar secara mandiri dan mengatur proses kegiatan belajar yang meliputi perencanaan, pengontrolan, pelaksanaan, evaluasi belajar dengan melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku, sehingga mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi siswa terdorong oleh kemauannya sendiri sehingga mampu mengatasi masalah dalam kesulitan belajar dan terlebih siswa akan sanggup untuk belajar secara individu. Menurut Riza & Masykur (2015: 148) motivasi yang timbul dalam diri siswa akan lebih mampu mengembangkan inisiatif dan memiliki ketekunan dalam kegiatan belajar. Fauziah et al., (2021: 49) juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu sebagai bagian untuk mendorong atau upaya dalam menciptakan suatu situasi, kondisi, dan aktifitas kegiatan di dalam pembelajaran. Ketika siswa mulai termotivasi, maka proses belajar itu akan berhasil (Kholishotul et al., 2022: 83). Kurniawati (2018: 228) motivasi berprestasi adalah siswa melakukan hal yang terbaik atau memiliki kompetensi serta daya yang mendorong untuk menggerakkan sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan rencana sebelumnya sehingga mencapai keberhasilan, dengan seperti itu akan menghindari kegagalan dengan terciptanya hasil yang baik dalam materi maupun immateri. Sedangkan menurut Tarumasely (2020: 19) motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menjalankan usaha, menetapkan tujuan dan mencapai sesuatu untuk mencapai kriteria keberhasilan. Jadi motivasi berprestasi adalah dorongan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan setinggi mungkin dalam aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Dari beberapa pendapat penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah mendorong individu siswa untuk melakukan tindakan untuk mencapai prestasi dan

tujuan belajar tertentu. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika siswa memiliki tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mampu bertanggung jawab terhadapnya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2018) menunjukkan hasil dari analisis uji *wilcoxon* sebesar -2,803 sehingga pengajuan hipotesis diterima dengan dibuktikan taraf signifikan probabilitas kurang dari 0,05. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nursadali (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap prestasi belajar dengan dibuktikan hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,480. Penelitian yang terkait dilakukan oleh Sari (2021) bahwa terdapat korelasi positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,310 (kategori rendah). Kemudian berdasarkan uji t diperoleh thitung sebesar 3,929 dengan sig sebesar 0,000 sesuai dengan persyaratan $sig < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua berpengaruh antara *self regulated learning* dengan motivasi berprestasi siswa karena pada setiap objek penelitian berbeda hasilnya.

Maka dari beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berupa data-data numerikal angka dan dianalisis berdasarkan statistika (Sugiyono, 2016: 7). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Penelitian survey suatu penelitian yang peneliti memperoleh menggunakan angket terhadap satu variabel yang diteliti kemudian data yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu. (Maidiana, 2021: 22). Sampel pada penelitian ini menggunakan siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 48 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket pada setiap variabel dengan menggunakan skala likert. Adapun kisi-kisi instrumen *self regulated learning* meliputi bebas dan tanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri dan kemandirian, sedangkan kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi meliputi hasrat, keinginan untuk sukses, motivasi dan kebutuhan, harapan dan aspirasi untuk masa depan, dan penghargaan. Sebelum angket disebarkan peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu kemudian diuji tingkat kevaliditasannya dan tingkat reliabilitasnya dan langkah selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya. Teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan presentase sesuai dengan hasil yang telah dianalisis dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Demografi responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Mi Tarbiyatul Huda kota Malang. Paparan deskripsi responden berupa jenis kelamin dan usia.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	22	45,8
Perempuan	26	54,2
Interval Usia	Frekuensi	Persen%
Usia < 9 tahun	10	20,8
9 tahun ≤ usia ≤ 10 tahun	33	68,8
Usia > 10 tahun	5	10,4

Sesuai dengan tabel jenis kelamin tersebut menunjukkan bahwa perempuan adalah responden terbanyak yaitu 54,2% sedangkan responden laki-laki 45,8%. Hal ini maka disimpulkan responden penelitian didominasi oleh perempuan dan diikuti oleh responden laki-laki. Adapun tabel jenis usia pada responden yang mendominasi terletak antara usia 9 tahun dan 10 tahun yaitu 68,8% dan usia kurang dari 9 tahun yaitu 20,8% dan usia yang lebih dari 10 tahun yaitu 10,4%. Hal ini maka dapat disimpulkan dalam penelitian responden memiliki usia yang ditentukan oleh pemerintah pada sekolah dasar.

2. Deskripsi data

Adapun deskripsi data masing-masing variabel meliputi: rata-rata (mean), Std. Deviation, minimum, maksimum, sum.

a. Self regulated learning

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel self regulated learning

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		65
Std. Deviation		7
Minimum		46
Maksimum		80
Sum		3119

Berdasarkan data tabel diatas diketahui skor minimum 46 dan skor maksimum 80. Data kemudian dianalisis rata-rata (mean) sebesar 65 dan Std. Deviation 7. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata *self regulated learning* siswa termasuk kategori sedang.

b. *Motivasi berprestasi*

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		67
Std. Deviation		8
Minimum		33
Maksimum		77
Sum		3214

Berdasarkan data tabel diatas diketahui skor minimum 33 dan skor maksimum 77. Data kemudian dianalisis rata-rata (mean) sebesar 67 dan Std. Deviation 8. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata *self regulated learning* siswa termasuk kategori tinggi.

3. Uji instrumen penelitian

Dalam pengujian instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dengan menggunakan 48 responden.

a. *uji validitas*

Tabel 4. Uji validitas

Variabel	Indikator	Db (Derajat Kebebasan)	R (Pearson Correlation)	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	P1	0,291	0,383	Valid
	P2	0,291	0,735	Valid
	P3	0,291	0,382	Valid
	P4	0,291	0,327	Valid
	P5	0,291	0,543	Valid
	P6	0,291	0,418	Valid
	P7	0,291	0,352	Valid
	P8	0,291	0,473	Valid
	P9	0,291	0,316	Valid
	P10	0,291	0,550	Valid
	P11	0,291	0,348	Valid
	P12	0,291	0,450	Valid
	P13	0,291	0,546	Valid
	P14	0,291	0,378	Valid
	P15	0,291	0,430	Valid
	P16	0,291	0,338	Valid
	P17	0,291	0,547	Valid

	P18	0,291	0,358	Valid
	P19	0,291	0,455	Valid
	P20	0,291	0,339	Valid
Motivasi Berprestasi Siswa	P1	0,291	0,623	Valid
	P2	0,291	0,648	Valid
	P3	0,291	0,521	Valid
	P4	0,291	0,294	Valid
	P5	0,291	0,557	Valid
	P6	0,291	0,384	Valid
	P7	0,291	0,466	Valid
	P8	0,291	0,418	Valid
	P9	0,291	0,400	Valid
	P10	0,291	0,509	Valid
	P11	0,291	0,446	Valid
	P12	0,291	0,718	Valid
	P13	0,291	0,426	Valid
	P14	0,291	0,554	Valid
	P15	0,291	0,325	Valid
	P16	0,291	0,488	Valid
	P17	0,291	0,416	Valid
	P18	0,291	0,537	Valid
	P19	0,291	0,512	Valid
	P20	0,291	0,404	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh pernyataan variabel *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa memiliki status valid karena nilai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sebesar 0,291.

b. uji reliabilitas

Tabel 5. Uji reliabilitas

Instrumen	Nilai	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0,759	Reliabel
Motivasi Berprestasi Siswa	0,768	Reliabel

Hasil siatas menunjukkan Alpha Cronbach seluruh variable lebih besar 0,60 dan instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat.

4. Uji prasyarat analisis data

a. uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi 5% jika nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 6. Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.81380405
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.074
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
sAsymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. uji homogen

Uji homogenitas pada tabel dibawah ini menjelaskan deskripsi dari uji homogen yang merupakan statistic deskripsi:

Tabel 7. Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	,238	1	94	,627
	Based on Median	,409	1	94	,524
	Based on Median and with adjusted df	,409	1	89,132	,524
	Based on trimmed mean	,367	1	94	,546

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai *Sig. Based on Mean* sebesar $0,627 > 0,05$, maka terdapat berdistribusi homogen antara *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa.

c. uji linieritas

Uji linieritas pada tabel dibawah ini menjelaskan deskripsi dari uji linieritas yang merupakan statistic deskripsi:

Tabel 8. Uji linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi berprestasi siswa * <i>Self regulated learning</i>	Between Groups	(Combined)	1585.950	22	72.089	1.678	.106
		Linearity	477.804	1	477.804	11.122	.003
		Deviation from Linearity	1108.146	21	52.769	1.228	.309
	Within Groups		1073.967	25	42.959		
	Total		2659.917	47			

Berdasarkan hasil tabel diatas merupakan output untuk mengetahui ada hubungan atau tidak pada dua varibel tersebut. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,309 > 0,05$.

5. Uji-T

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini terdapat pengaruh antara *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.162	6.887

a. Predictors: (Constant), *Self regulated learning*

Pada output yang kedua (*model summary*); tabel diatas menjelaskan bahwa besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,424. Koefisien determinasi (R square) diperoleh sebesar 0,180, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (*self regulated learning*) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi siswa) adalah sebesar 18%.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Anova dengan SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.804	1	477.804	10.072	.003 ^b
	Residual	2182.113	46	47.437		
	Total	2659.917	47			

a. Dependent Variable: Motivasi berprestasi siswa

b. Predictors: (Constant), *Self regulated learning*

Pada output yang ketiga (Anova); tabel diatas menunjukkan F hitung = 10.072 dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi berprestasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel *self regulated learning* (X) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y).

Sesuai uraian diatas maka dapat disimpulkan terdapat signifikan antara pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV di Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki siswa maka akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

a. Self Regulated Learning Siswa Kelas IV Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor *self regulated learning* bahwa terdapat pengaruh yang positif dan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata siswa mampu berinisiatif dan kreatif ketika mengikuti pembelajaran dikelas, tetapi siswa kelas IV Mi Tarbiyatul Huda kota Malang mengalami kurangnya bertanggung jawab ketika belajar. Menurut Zimmerman et al., (2001) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu individu, perilaku dan lingkungan. *Self regulated learning* merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Menurut Handaka et al., (2019: 15) apabila siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi maka akan mampu menghadapi banyak permasalahan dan berusaha untuk tidak bergantung terhadap orang lain atau guru sehingga bisa meraih prestasi belajar yang memuaskan. Jadi, siswa yang memiliki kategori rendah didalam tingkat kemampuan *self regulated learning* kemungkinan besar memiliki kategori tinggi didalam tingkat kemampuan jenis lainnya. Dapat dikatakan bahwa siswa mampu meningkatkan kemampuan *self regulated learning* apabila siswa mampu bertanggung jawab terhadap setiap pembelajaran.

b. Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor motivasi berprestasi siswa bahwa terdapat pengaruh yang positif dan termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata siswa memiliki dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan sehingga siswa memiliki motivasi berprestasi dalam diri mereka, tetapi siswa kelas IV Mi Tarbiyatul Huda kota Malang memiliki sedikit hasrat dan keinginan untuk berhasil. Adanya perbedaan hasil skor angket motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Andeka et al., (2021: 200) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu faktor internal meliputi aspek fisiologis, aspek psikologis, dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Menurut Mahfrudhoh et al., (2020: 155) motivasi berprestasi merupakan dorongan atau upaya dari individu untuk melampaui target yang telah ditetapkan.

Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. *Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang*

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dengan arah positif signifikansi siswa dan termasuk dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat (Nurfiani, 2015) faktor dari tingkat kemampuan sedang cenderung dari luar diri individu siswa. *Self regulated learning* tidak hanya untuk manajemen diri yang komprehensif dalam cara emosional, kognitif, dan perilaku, tetapi juga untuk bagaimana siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor dalam diri siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat memberikan arahan, seperti faktor psikologis dan fisiologis, serta mempengaruhi motivasi berprestasi siswa itu sendiri. Selain itu juga terdapat yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu *self regulated learning* berasal dari faktor psikologis siswa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa teori ini hanya berlaku di sekolah tersebut dan belum tentu juga sama dengan sekolah lainnya.

Penelitian ini senada dengan Dewi (2018) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *Self Regulated Learning* terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Satria Kota Magelang.

D. Simpulan

Paparam data penelitian diatas beberapa temuan penelitian bahwa data variabel *self regulated learning* motivasi berprestasi siswa manunjukkan kategori sedang. Adapun hasil dari uji hipotesis menunjukkan penelitian diterima maka terdapat pengaruh antara *self regulated learning* motivasi berprestasi siswa kelas IV di Mi Tarbiyatul Huda Kota Malang. Hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti menyarankan bagi guru apabila siswa cenderung memiliki motivasi berprestasi rendah maka guru dapat menerapkan *self regulated learning* sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan melalui penelitian ini dapat dijadikan untuk mengkaji lebih serta dapat mengembangkan dalam bentuk penelitian lain dengan variabel yang berbeda dan subjek penelitian yang lebih luas.

Daftar Rujukan

Aimah, S., & Ifadah, M. (2013). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 21–24.

- Alfina, I. (2014). Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikoborneo*, 2(1), 60–66.
- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung. *Journal Education and Counseling*, 1(2), 193–205.
- Dewi, A. P. S. (2018). *Pengaruh Pelatihan Self Regulated Learning terhadap Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *Jurnal Fokus*, 4(1), 49–55.
- Hadwin, A. F. (2012). Self-Regulated Learning. *21st Century Education: A Reference Handbook 21st Century Education: A Reference Handbook*, 1(1), 175–183.
- Handaka, I. B., Saputra, W. N. E., & Alhadi, S. (2019). Perbedaan Self Regulated Learning Siswa SMP Di Yogyakarta Berdasarkan Keberadaan Kedua Orang Tua. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 14–26.
- Kholishotul, Z. M., Afifulloh, M., & Zakariya, Z. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islam Pucangtelu Kalitengah Lamongan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 82–88.
- Kurniawati. (2018). Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar PAI. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 223–245.
- Mahfrudhoh, Z., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Beprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 155–167.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.
- Nurfiani, H. (2015). *Survei Kemampuan Self Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas X SMK Negeri Kalasan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursadali, S. I. (2020). *Pengaruh Self Regulated terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs di Yayasan Az-Zain Jaya Sukabumi*. Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MtsN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 4(2), 146–152.

- Sari, M. K. (2018). Hubungan Kemandirian dengan Self-Regulated Learning Pada Usia Remaja. *Jurnal Psikoborneo*, 6(1), 109–115.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning dan Literasi Digital terhadap Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Tangkoleh Putai*, 17(2), 191–214.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339.
- Zimmerman, Barry, J., & Martinez-Pons. (2001). Students Differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 1(82), 51–59.